

## **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Firm Age Terhadap Tax Aggressiveness Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar BEI Tahun 2020-2024**

Dwi Ayu Apandi<sup>1)</sup>, Budi Santoso<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi,

Universitas Gunadarma

Email: [dwia36165@gmail.com](mailto:dwia36165@gmail.com)

### **Abstract**

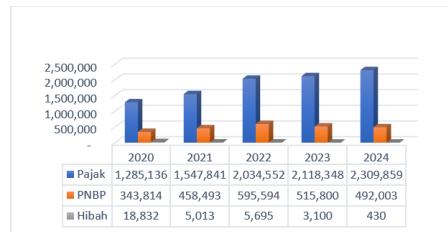
*This study aims to analyze the impact, both separately and simultaneously of profitability, leverage, firm size, and firm age on tax aggressiveness in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study is quantitative, with data taken from secondary sources originating from the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) or the company's own website. The sample selection technique used was purposive sampling, resulting in 12 companies over a five-year period. To analyze the data, a panel data regression method was applied and processed using Eviews version 13. The findings of this study indicate that profitability and firm age have a separate influence. However, there is no partial effect shown by leverage and firm size. In addition, overall profitability, leverage firm size, and firm age influence tax aggressiveness.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Firm Size, Firm Age, Tax Aggressiveness.

### **1. PENDAHULUAN**

Pajak dikatakan sebagai tulang punggung pendapatan negara, dikarenakan menjadi sumber utama dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak dapat bersumber dari wajaib pajak orang pribadi atau badan dan dipakai untuk membiayai pengeluaran rutin ataupun pembangunan untuk memakmurkan masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, pengelolaan pajak yang efisien dan efektif sangat diperlukan untuk memastikannya kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Setiap tahunnya pajak memberikan kontribusi terbesar dalam pendapatan negara. Berikut merupakan realisasi pendapatan Indonesia selama lima tahun terakhir.



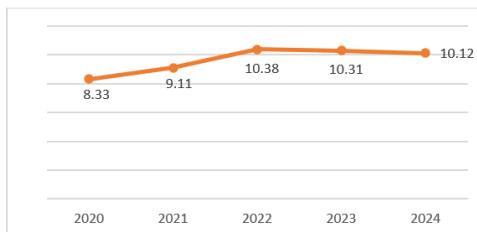
**Gambar 1.**  
**Realisasi Pendapatan (dalam Miliar Rupiah)**

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari Gambar 1 jumlah pendapatan yang diterima Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pendapatan tersebut meliputi pendapatan dari pajak, pendapatan bukan dari pajak, dan hibah. Pada tahun 2020 pajak berkontribusi sebesar 78% terhadap realisasi pendapatan. Pada tahun 2021 dan 2022 pajak berkontribusi sebesar 77% terhadap realisasi pendapatan. Pada

tahun 2023 dan 2024 pajak berkontribusi sebesar 80% dan 82% terhadap realisasi pendapatan. Dapat disimpulkan selama lima tahun terakhir kontribusi pajak terhadap realisasi perpajakan memiliki rata-rata sebesar 79%.

Pajak di Indonesia yang memiliki kontribusi terbanyak dalam pendapatan negara dan memiliki peran untuk membiayai pengeluaran rutin ataupun pembangunan. Namun *tax ratio* Indonesia masih terbilang rendah. *Tax ratio* digunakan untuk sebagai alat ukur seberapa optimal suatu negara untuk menghimpun penerimaan pajaknya. Berikut merupakan grafik *tax ratio* Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.



**Gambar 2. *Tax Ratio* Indonesia Tahun 2020-2024 (dalam persen)**

Sumber: Kemenkeu.co.id

Berdasarkan Gambar 2 dapat terlihat bahwa rasio pajak terhadap *PDB* (*tax ratio*) dari tahun 2020 hingga 2024 terdapat penurunan dan kenaikan. Tahun 2021 dan tahun 2022 rasio ini meningkat sebesar 9% dan 14%. Sementara menurun pada tahun 2023 dan 2024 sebesar 1% dan 2%. Ketidakstabilan *tax ratio* Indonesia dalam menghimpun penerimaan yang bersumber dari perpajakan. Dari gambar 2, rasio pajak di indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan angka sebesar 10,38%. Namun angka tersebut masih tergolong rendah. Menurut World Bank *tax ratio* yang dimiliki oleh negara minimal 15% (Septiani & Sastradipraja, 2023).

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan *tax ratio* Indonesia. Salah satu langkah yang direalisasikan oleh

pemerintah adalah dengan melaksanakan reformasi perpajakan untuk menyempurnakan peraturan yang ada. Reformasi perpajakan bertujuan untuk menciptakan landasan yang kuat untuk mencapai sistem perpajakan lebih adil dan efisien. Tarif PPh untuk badan turun menjadi 22% yang awalnya memiliki tarif sebesar 25%. Turunnya tarif PPh untuk badan tersebut merupakan contoh dari reformasi perpajakan. Penurunan tarif tersebut sesuai dengan Ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Tarif tersebut berlaku efektif mulai tahun pajak 2022.

Untuk meningkatkan *tax ratio* Indonesia tidak cukup hanya dengan pemerintah melakukan reformasi perpajakan. Tetapi harus ada campur tangan pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah memiliki peran dalam menciptakan kebijakan supaya sistem perpajakan yang adil dan efisien. Sedangkan masyarakat memiliki peran untuk meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Namun yang terjadi pada saat ini adalah masyarakat (perusahaan) menganggap bahwa pajak merupakan beban yang dapat menurunkan pendapatan (keuntungan) yang diperoleh. Maka dari itu, perusahaan melakukan strategi untuk mengurangi besarnya jumlah pajak yang harus dibayar. *Tax aggressiveness* merupakan tindakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk meminimalkan penghasilan kena pajak dengan tujuan dapat mengurangi besarnya beban pajak sehingga mampu mengoptimalkan laba yang didapatkan perusahaan. Studi ini mengambil tema *tax aggressiveness* dikarenakan bersifat lebih netral secara hukum. Dikatakan netral karena tidak memberikan batasan mengenai strategi perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan bersifat legal atau tidak.

Kasus *tax aggressiveness* sudah banyak terjadi di Indonesia. Seperti PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) yang melakukan penghindaran pajak pada tahun 2016. PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) merupakan perusahaan jasa kesehatan yang berbasis di Singapur dan melakukan aktivitas bisnis di Indonesia termasuk Jakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya. PT RNI mempergunakan PP 46 tahun 2013 mengenai pajak penghasilan untuk UMKM yang menetapkan tarif sebesar 1%. Tarif tersebut seharusnya diperuntukan untuk UMKM yang omzetnya dibawah 4,8M. Pada tahun 2014, PT RNI melaporkan pendapatannya sebesar 2,178M dalam laporan tahunan, angka tersebut memang dibawah 4,8M, namun PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas bukan sebagai UMKM (Aprilia et al., 2024). Selain itu PT Susanto Dwi Rezeki (SDR) juga pernah melakukan tindakan *tax aggressiveness*. Direktur PT Susanto Dwi Rezeki (SDR) menerbitkan dan memakai faktur pajak, bukti pemotongan dan pemungutan pajak, serta bukti pembayaran pajak dengan tidak berlandaskan pada transaksi yang terjadi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang tidak komplit. Dampak dari perbuatan tersebut membuat kerugian finansial bagi negara sebesar Rp3.941.769.175,-.

*Tax aggressiveness* dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Dalam studi ini, untuk mengukur besarnya *tax aggressiveness* menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Ramadhany et al. (2025) dengan menggunakan *Effective Tax Rate* dapat mengetahui besarnya persentase pajak sebenarnya yang ditanggung oleh entitas. *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah memaknai semakin besar kemungkinan untuk melakukan tindakan yang lebih agresif dalam pajak yang dilakukan perusahaan. Dan semakin tinggi nilai

*Effective Tax Rate* (ETR) memaknai semakin rendah terjadinya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Agustiani, 2025).

Tindakan *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti profitabilitas. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi pula beban pajak yang harus dihadapi. Maka dari itu, perusahaan mengambil langkah untuk melakukan tindakan *tax aggressiveness* guna mengurangi beban pajak yang harus ditanggung supaya mendapatkan laba yang maksimal (Pradana et al., 2024). Studi Nibras & Hadinata (2020) profitabilitas yang diperkirakan dengan ROA dapat memengaruhi agresivitas pajak. Namun studi yang dilakukan oleh Kusuma Wardani et al., (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak dapat memengaruhi agresivitas pajak.

Faktor kedua yang diindikasikan dapat memengaruhi *tax aggressiveness* yaitu *leverage*. *Leverage* menggambarkan jumlah pinjaman yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Wulan & Reza, 2023). Apabila perusahaan memiliki hutang yang besar, maka harus mengeluarkan banyak dana untuk membayar bunga pinjaman. Besarnya leverage bisa berdampak pada besarnya beban pajak perusahaan, sebab bunga pinjaman dapat berfungsi sebagai pengurang dalam melakukan penghitungan pajak penghasilan. Maka dapat berkurangnya beban pajak yang dihadapi oleh perusahaan (Herliyana & Wenten, 2025). Studi Simanungkalit et al. (2023) telah menemukan bahwa *leverage* yang diperkirakan dengan DER dapat memengaruhi agresivitas pajak. Namun studi Ade et al. (2025) menemukan bahwa *leverage* tidak dapat memengaruhi agresivitas pajak.

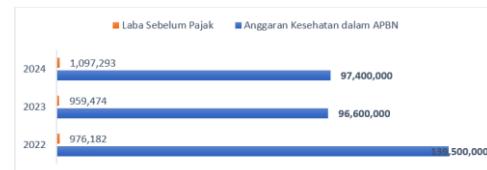
Faktor ketiga yang memengaruhi *tax aggressiveness* yaitu *firm size*. Tinggi

atau rendahnya kepemilikan aset suatu perusahaan akan menggambarkan seberapa besar perusahaan. Banyaknya aset tersebut jika diiringi dengan sumber daya yang cukup untuk perencanaan pajak dapat tercapainya *tax saving*, sehingga perusahaan melakukan penghematan dalam membayar pajaknya (Latifah & Nugraha, 2023). Studi Allo et al. (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi agresivitas pajak. Namun studi yang dilakukan oleh Nurfa'lah et al. (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memengaruhi agresivitas pajak.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi *tax aggressiveness* yaitu *firm age*. *Firm age* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan tetap kompetitif dalam dunia bisnis. Perusahaan yang sudah lama menjalani kegiatan bisnisnya akan membuat perusahaan lebih ahli untuk mengelola pajak berdasarkan pengalaman sebelumnya dan mempunyai pegawai yang terampil dalam menangani dan mengatur kewajiban pajak perusahaan (Sinambela & Nuraini, 2021). Studi yang dilakukan oleh Nur Fajriah & Meta Nursita (2024) menemukan bahwa umur perusahaan dapat memengaruhi penghindaran pajak. Namun studi yang dilakukan oleh Firdausy & Adiwijaya, (2022) menemukan bahwa umur perusahaan dapat memengaruhi agresivitas pajak.

Anggaran kesehatan dalam APBN mengalami peningkatan setiap tahunnya. Anggaran tersebut dibuat untuk menghadapi tantangan dan ancaman yang ada di bidang kesehatan, serta memastikan kebijakan kesehatan dengan menargetkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan produktif, disertai dengan dukungan terhadap perubahan sistem kesehatan guna mencapai visi "Indonesia Emas". Untuk

mengatasi tantangan tersebut dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah dan perusahaan sektor kesehatan. Berikut merupakan grafik yang menggambarkan besarnya anggaran kesehatan dalam APBN dan laba sebelum pajak yang diperoleh oleh perusahaan *healthcare* dalam tiga tahun terakhir.



**Gambar 3. Perbandingan Laba dan Anggaran Kesehatan Tahun 2022-2024**

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan grafik tersebut dapat terlihat jika terjadi peningkatan pada anggaran kesehatan dalam APBN maka akan berdampak positif pada keuntungan perusahaan di sektor *healthcare*. Dengan bertambahnya keuntungan tersebut, kewajiban pajak perusahaan *healthcare* juga akan bertambah, sehingga akan memicu untuk menerapkan taktik perpajakan guna menekan pajak yang harus dibayar.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak baik secara terpisah maupun bersamaan dari profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *firm age* terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI pada periode 2020 sampai dengan 2024.

## 2. METODE PENELITIAN

Data yang dipakai pada studi ini merupakan data kuantitatif yang diambil dari situs internet Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi perusahaan terkait. Populasi yang dipakai ialah perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI periode 2020 hingga 2024. Penentuan sampel dalam studi ini menerapkan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024
2. Perusahaan sektor *healthcare* yang melaporkan laporan keuangan tahunannya secara lengkap selama periode tahun 2020-2024
3. Perusahaan sektor *healthcare* yang mendapatkan keuntungan pada periode tahun 2020-2024

Berlandaskan pada kriteria yang ditetapkan, sampel ditentukan sebagai berikut:

**Table 1 Daftar Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan
1	Darya-Varia Laboratoria (DVLA)
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido (SIDO)
3	Itama Ranoraya (IRRA)
4	Kalbe Farma (KLBF)
5	Medikaloka Hermina (HEAL)
6	Merck (MERK)
7	Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA)
8	Organon Pharma Indonesia (SCPI)
9	Prodia Widayahusada (PRDA)
10	Siloam International Hospitals (SILO)
11	Soho Global Health (SOHO)
12	Tempo Scan Pasific (TSPC)

Sumber: data diolah (2025)

Data pada studi ini dikumpulkan dengan metode tinjauan pustaka dan dokumentasi. Tinjauan pustaka dilakukan dengan membaca referensi yang relevan dengan topik penelitian seperti buku secara fisik atau *ebook*, jurnal, dan sumber lain yang relevan. Serta teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data penelitian dari *financial statement* perusahaan yang diperoleh dari situs internet Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi operasional variabel yang digunakan yaitu:

1. *Tax aggressiveness* menurut Septiawan et al. (2021), adalah langkah yang dilakukan manajemen dengan maksud untuk memangkas laba yang dikenakan pajak yang dilakukan dengan strategi perpajakan, baik menggunakan metode yang tergolong penghindaran pajak ataupun tidak. Untuk mengukur *tax aggressiveness*, studi

ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), formula untuk mencari besarnya ETR yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Earning before taxes}} \quad (1)$$

Sumber: (Simanungkalit et al., 2023)

2. Profitabilitas menurut Thian (2022), adalah indikator penting yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mencapai keuntungan malalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya dari aset, penjualan atau modal. Untuk mengukur besarnya profitabilitas, formula untuk mencari besarnya ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \quad (2)$$

Sumber: (Thian, 2022)

3. *Leverage* menurut Kasmir (2019), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Untuk mengukur besarnya *leverage*, studi ini menggunakan DER dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total debt (hutang)}}{\text{Equity (ekuitas)}} \quad (3)$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

4. *Firm size* menurut Maulida et al. (2023), adalah skala yang digunakan untuk mengelompokkan suatu entitas ke dalam kategori besar atau kecil. Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan, studi ini menggunakan total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{total assets}) \quad (4)$$

Sumber: (Putri et al., 2025)

5. *Firm age* menurut Widayastuti et al. (2024), adalah kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam lingkungan yang bergejolak dan berkembang serta untuk mempertahankan reputasinya. Rumus untuk mengetahui umur perusahaan yaitu:

$$AGE = \text{tahun penelitian} - \text{tahun berdiri} \quad (5)$$

Sumber: (Irianti et al., 2020)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## Analisis Deskriptif

Untuk menggambarkan data supaya menjadi informasi yang mudah dipahami dan jelas, studi ini memberikan deskripsi dari tiap variabel yang digunakan dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Data penelitian yang digunakan dalam studi ini sebanyak 60 data yang terdiri dari 12 sampel dengan periode pengamatan lima tahun (2020-2024).

	ETR	ROA	DER	SIZE	AGE
Mean	0.241017	0.120717	0.478517	29.03280	77.66667
Median	0.225500	0.111500	0.403000	29.03550	52.00000
Maximum	0.597000	0.310000	2.238000	31.01300	356.0000
Minimum	0.123000	0.005000	0.112000	27.00600	20.00000
Std. Dev.	0.059831	0.063585	0.371851	1.027057	86.56763

**Gambar 4. Output Analisis Deskriptif**

Sumber: Data diolah eviews 13, 2025

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui jika hasil uji deskriptif menunjukkan nilai terendah yang dimiliki oleh varibel profitabilitas (ROA) sebesar 0,005, dan nilai tertinggi 0,310. Serta rata-ratanya mencapai 0,120717 dengan standar deviasi sebesar 0,063585. Nilai rata-rata yang melebihi standar deviasi memiliki arti bahwa bersifat homogenitas pada data variabel tersebut.

Nilai terendah yang didapat variabel leverage (DER) sebesar 0,112000 dan nilai tertinggi 2,238000. Serta rata-ratanya mencapai 0,478517 dengan standar deviasi sebesar 0,371851. Nilai standar deviasi tersebut masih di bawah nilai rata-rata memiliki arti bahwa bersifat homogenitas pada data variabel. Nilai terendah yang didapat variabel Firm size (SIZE) sebesar 27,006 dan nilai tertinggi 31,01300. Serta rata-ratanya mencapai 29,03280 dengan standar deviasi sebesar 1,027057. Nilai standar deviasi tersebut masih di bawah nilai rata-rata memiliki arti bahwa bersifat homogenitas pada data variabel.

Nilai terendah yang didapat variabel firm age (AGE) sebesar 20 dan nilai tertinggi 356. Serta rata-ratanya mencapai 77,66667 dengan standar deviasi sebesar 86,56763. Nilai standar deviasi tersebut melebihi nilai rata-rata

memiliki arti bahwa tidak bersifat homogenitas data pada variabel.

Nilai terendah yang didapat variabel *Tax Aggressiveness* (ETR) sebesar 0,123 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,597. Serta nilai rata-rata sebesar 0,241017 dan standar deviasi sebesar 0,059831. Nilai standar deviasi tersebut masih dibawah nilai rata-rata memiliki arti bahwa bersifat homogenitas data pada variabel.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam model regresi data panel cukup hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas Panjawa & Sugiharti (2021) dan Endang et al. (2025).

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah sebuah model yang dipakai untuk menangkap apakah didapat korelasi antara variabel independen yang diterapkan digunakan pada model regresi data panel (Ismanto & Pebruary, 2021).

Variance Inflation Factors  
Date: 05/26/25 Time: 12:41  
Sample: 2020 2024  
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.175628	89450.78	NA
LOG_ROA	0.000125	27.80783	1.100972
DER	0.001159	12.87906	1.969151
SIZE	0.003729	129245.7	3.440698
AGE	2.82E-05	6998.885	2.319773

**Gambar 5. Output Uji Multikolinieritas**

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Gambar 5 memperlihatkan bahwa nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel independen yang digunakan nilainya  $< 10$ . Ini menandakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen yang diimplementasikan.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menangkap apakah terdapat ketidaksetaraan dalam varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Dikatakan homoskedastisitas jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain konstan dan jika tidak konstan maka heteroskedastisitas (Panjawa & Sugiharti, 2021).

Dependent Variable: ABS\_RES  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/26/25 Time: 12:43  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009804	0.394252	0.024868	0.9803
LOG_ROA	0.000268	0.002992	0.089456	0.9291
DER	-0.009712	0.009099	-1.067322	0.2916
SIZE	-0.001314	0.016323	-0.080475	0.9362
AGE	0.000612	0.001420	0.430806	0.6687

### Gambar 6. Output Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dari semua variabel mendapatkan nilai prob > 0,05. Dengan demikian, tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi. Artinya *variance* residual dari satu observasi ke observasi lain konstan.

### Pemilihan Model

Pemilihan ini mencakup tiga model regresi yang meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Kemudian untuk membandingkan model tercocok untuk digunakan, maka diharuskan melakukan uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier* (Santoso & Octavian, 2024).

### Uji Chow

Uji chow merupakan sebuah uji yang dipakai untuk mengidentifikasi model tercocok, apakah CEM atau FEM dalam estimasi data panel (Malo & Sugeng, 2025).

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.627130	(11,44)	0.0011
Cross-section Chi-square	38.725033	11	0.0001

### Gambar 7. Output Uji Chow

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Dari Gambar 7 memperlihatkan bahwa p-value pada cross section F adalah  $0,0011 < 0,05$ . Artinya model tercocok adalah FEM. Karena yang cocok adalah FEM maka harus dilakukan uji Hausman.

### Uji Hausman

Uji hausman merupakan sebuah uji yang dipakai untuk mengidentifikasi model tercocok, apakah FEM atau REM (Saharany & Usman, 2025).

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.010339	4	0.0073

### Gambar 8. Output Uji Hausman

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Dari Gambar 8 memperlihatkan jika P-value pada *cross-section random* adalah sebesar  $0,0073 < 0,05$ . Maka model tercocok adalah FEM. Karena tercocok adalah FEM, maka tidak perlu dilanjutkan ke dalam pengujian *Langrange Multiplier* (LM).

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan sekumpulan data yang mana perilaku *cross section* telah dilakukan pengamatan sepanjang waktu. Terdapat dua jenis dalam data panel, yaitu *balanced panel* dan *unbalanced panel*. *Balanced panel* digunakan ketika perusahaan memiliki jumlah yang konstan setiap periode pengamatan, sedangkan *unbalanced panel* digunakan ketika tidak terjadi keseragaman jumlah perusahaan pada periode pengamatan (Santoso & Octavian, 2024). Pada studi

ini, data panel yang digunakan adalah *balanced panel* karena jumlah objek yang diteliti tetap sama selama lima tahun.

Hasil dari pengujian model regresi data panel menunjukkan jika FEM merupakan model tercokok. Analisis regresi dari data panel untuk studi ini ditampilkan pada Gambar 9 berikut:

Dependent Variable: ETR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/26/25 Time: 12:44  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.613111	1.475001	1.093634	0.2801
LOG_ROA	-0.072936	0.011194	-6.515415	0.0000
DER	-0.002518	0.034042	-0.073973	0.9414
SIZE	-0.023497	0.061068	-0.384769	0.7023
AGE	-0.011005	0.005311	-2.072053	0.0442

**Gambar 9. Output Uji Analisis Regresi Data Panel**

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

$$ETR = 1,61311 - 0,07294 \text{Log\_ROA} - 0,00252 \text{DER} - 0,02350 \text{SIZE} - 0,01101 \text{AGE} + [\text{CX=F}]$$

Dari hasil persamaan regresi, maka tiap variabel dapat diartikan sebagai berikut:

1. *Tax aggressiveness* memiliki nilai 1,61311 artinya jika profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), *firm size* (SIZE), dan *firm age* (AGE) dianggap bernilai 0 maka *tax aggressiveness* (ETR) akan tetap sebesar 1,61311.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) memperoleh nilai negatif sebesar -0,07294 yang mengindikasikan keterkaitan tidak searah antara variabel profitabilitas dengan *tax aggressiveness*, artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu-satuan maka *tax aggressiveness* akan menurun sebesar 0,07294 dengan asumsi terjadi kekonstanan pada variabel lain atau bernilai 0
3. Koefisien regresi variabel *leverage* (DER) memperoleh nilai negatif sebesar -0,00252 yang mengindikasikan keterkaitan yang

tidak searah antara variabel *leverage* dengan *tax aggressiveness*, artinya jika *leverage* meningkat sebesar satu-satuan maka *tax aggressiveness* akan mengalami penurunan sebesar 0,00252 dengan asumsi terjadi kekonstanan pada variabel lain atau bernilai 0.

4. Koefisien regresi variabel *firm size* (SIZE) memperoleh nilai negatif sebesar -0,02350 yang mengindikasikan keterkaitan yang tidak searah antara variabel *firm size* dengan *tax aggressiveness*, artinya jika *firm size* meningkat sebesar satu-satuan maka *tax aggressiveness* akan mengalami penurunan sebesar 0,02350 dengan asumsi terjadi kekonstanan pada variabel lain atau bernilai 0.
5. Koefisien regresi variabel *firm age* (AGE) memperoleh nilai negatif sebesar -0,01101 yang mengindikasikan keterkaitan yang tidak searah antara variabel *firm age* dengan *tax aggressiveness*, artinya jika *firm age* meningkat sebesar satu-satuan maka *tax aggressiveness* akan mengalami penurunan sebesar 0,01101 dengan asumsi terjadi kekonstanan pada variabel lain atau bernilai 0.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode untuk membuat keputusan dengan menggunakan landasan analisis data, baik dari percobaan yang terkendali maupun pengamatan yang tidak terkendali (Saharany & Usman, 2025). Dalam studi ini, uji yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

### Uji t

Uji t dimanfaatkan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas yang digunakan secara terpisah memiliki

dampak terhadap variabel terikat (Octavia et al., 2025).

Dependent Variable: ETR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/26/25 Time: 12:44  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.613111	1.475001	1.093634	0.2801
LOG_ROA	-0.072936	0.011194	-6.515415	0.0000
DER	-0.002518	0.034042	-0.073973	0.9414
SIZE	-0.023497	0.061068	-0.384769	0.7023
AGE	-0.011005	0.005311	-2.072053	0.0442

### Gambar 10. Output Uji T

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Berdasarkan Gambar 10 yang memberikan penjelasan mengenai hasil uji t, dapat disimpulkan hasil dari uji hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: profitabilitas berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*

Hasil uji t untuk variabel profitabilitas dalam studi ini mendapatkan nilai t hitung sebesar -6,5155414 dan nilai prob 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, menerima  $H_1$ . Artinya variabel profitabilitas dapat memengaruhi *tax aggressiveness* pada perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI periode 2020-2024.

Hipotesis 2: *leverage* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*

Hasil uji t untuk variabel *leverage* dalam studi ini mendapatkan nilai t hitung sebesar -0,073973 dan nilai prob 0,9414 > 0,05. Dengan demikian, menolak  $H_2$ . Artinya variabel *leverage* tidak dapat memengaruhi *tax aggressiveness* pada perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI periode 2020-2024.

Hipotesis 3: *firm size* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*

Hasil uji t untuk variabel *firm size* dalam studi ini mendapatkan t hitung sebesar -0,384769 dan nilai prob 0,7023 > 0,05. Dengan demikian menolak  $H_3$ . Artinya variabel *firm size* tidak dapat memengaruhi *tax aggressiveness* pada perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI periode 2020-2024.

Hipotesis 4: *firm age* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*

Hasil uji t untuk variabel *firm age* dalam studi ini mendapatkan nilai t hitung sebesar -2,072053 dan nilai prob 0,0442 < 0,05. Dengan demikian  $H_4$  diterima. Artinya variabel *firm age* dapat memengaruhi *tax aggressiveness* pada perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI periode 2020-2024.

### Uji F

Uji F dijalankan guna mengetahui apakah variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat secara bersamaan (Saharany & Usman, 2025).

R-squared	0.695978	Mean dependent var	0.241017
Adjusted R-squared	0.592335	S.D. dependent var	0.059831
S.E. of regression	0.038201	Akaike info criterion	-3.468726
Sum squared resid	0.064210	Schwarz criterion	-2.910234
Log likelihood	120.0618	Hannan-Quinn criter.	-3.250269
F-statistic	6.715104	Durbin-Watson stat	1.944988
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Gambar 11. Output Uji F

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Dari Gambar 11 memperlihatkan uji f memiliki prob sebesar 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), *firm size* (SIZE), dan *firm age* (AGE) secara simultan dapat memengaruhi *tax aggressiveness*, serta model regresi ini layak atau sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan proporsi variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen (Saharany & Usman, 2025). Nilai koefisien determinasi dapat diukur menggunakan *R square* ( $R^2$ ) untuk penelitian yang hanya menggunakan satu variabel independen dan menggunakan *adjusted R-squared* jika variabel independen yang digunakan > 1 (Ismanto & Pebruary, 2021). Nilai  $R^2$  akan selalu membaik bersamaan dengan bertambahnya variabel independen yang digunakan. Namun pada *adjusted r*

*square* jika menambah jumlah variabel independen, nilai *adjusted r squared* tidak membaik (Priyatno, 2022).

Gambar 11 memperlihatkan hasil uji determinasi mendapatkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,592335. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), *firm size* (SIZE), dan *firm age* (AGE) mampu memberikan penjelasan terhadap *tax aggressiveness* sebesar 59,2335%. Dan 40,7665% yang tersisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam studi ini.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Aggressiveness**

Berlandaskan pada hasil uji t pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Dengan demikian menerima  $H_1$ , yang berarti profitabilitas (ROA) dapat memengaruhi *tax aggressiveness* (ETR). Dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,072936. Artinya profitabilitas (ROA) dapat memengaruhi secara negatif atau berlawanan terhadap *tax aggressiveness* (ETR). *Tax aggressiveness* dan proksinya yaitu ETR dan memiliki hubungan yang berbanding terbalik, maka dapat diartikan jika profitabilitas mengalami peningkatan maka *tax aggressiveness* akan mengalami peningkatan juga. Hasil studi ini selaras dengan Wiriatmaja et al. (2024), Nibras & Hadinata (2020), serta Rahmawati & Jaeni (2022). Profitabilitas dapat memengaruhi *tax aggressiveness* dikarenakan seiring meningkatnya laba perusahaan, maka beban pajak akan mengalami peningkatan. Mengingat beban pajak merupakan biaya dan jika jumlah beban pajak tinggi, perusahaan akan merencanakan pajaknya dengan cermat untuk menghindari tingginya beban pajak (Rahmawati & Jaeni, 2022).

Sejalan dengan teori keagenan, perusahaan yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak akan berusaha untuk mengurangi kewajiban pajak yang dihadapinya agar dapat mencapai keuntungan yang optimal. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk menekan beban pajaknya guna meraih laba yang maksimal (Maulida et al., 2023).

### **Pengaruh Leverage terhadap Tax Aggressiveness**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,9414 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ . Dengan demikian menolak  $H_2$ , yang berarti bahwa *leverage* tidak dapat memengaruhi *tax aggressiveness*. Hasil studi ini selaras dengan Tanjaya & Nazir (2021) serta Santo et al. (2025). Hal ini dikarenakan tujuan utama perusahaan dalam melakukan pinjaman tidak untuk mengurangi beban pajaknya. *Leverage* yang terlalu besar dapat menimbulkan risiko untuk gagal memenuhi kewajiban pembayaran dan dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Selain itu Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK/010/2015 mengatur bagaimana perusahaan menentukan rasio utang terhadap ekuitas untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan. Aturan ini menetapkan batas tertinggi rasio utang terhadap ekuitas (DER) yaitu sebesar 4 berbanding 1 sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dan mengehindari penggunaan utang dalam rangka untuk mengurangi beban pajak, sehingga perusahaan mencari alternatif lain atau memanfaatkan celah lain dalam perpajakan (Tanjaya & Nazir, 2021).

### **Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Aggressiveness***

Berlandaskan pada uji t pada variabel *firm size*, yang diperkirakan dengan total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,7023, dimana nilai tersebut  $> 0,05$ . Dengan demikian menolak  $H_3$ , yang berarti *firm size* tidak dapat memengaruhi *tax aggressiveness*. Hasil studi ini selaras dengan Masyitah et al. (2022), Wati et al. (2025), dan Nurfalah et al. (2024). *Firm size* tidak dapat memengaruhi *tax aggressiveness* dikarenakan fiskus melakukan pengawasan terhadap perusahaan untuk mencegah terjadinya tindakan *tax aggressiveness*. Pengawasan tersebut dilakukan terhadap perusahaan kecil, menengah, dan besar (Fauzia et al., 2023).

### **Pengaruh *Firm age* terhadap *Tax Aggressiveness***

Berlandaskan pada uji t pada variabel *firm age* yang dihitung sejak awal berdirinya perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0442 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Dengan demikian  $H_4$  diterima, yang berarti *firm age* dapat memengaruhi *tax aggressiveness*. Dan memiliki koefisien negatif sebesar -0,011005. Artinya *firm age* (AGE) berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness* (ETR). *Tax aggressiveness* dan proksinya yaitu ETR memiliki hubungan yang berbanding terbalik, maka dapat diartikan jika *firm age* mengalami peningkatan maka *tax aggressiveness* juga akan mengalami peningkatan. Studi ini selaras dengan Usmawati & Nadi (2025) serta Sinambela & Nuraini (2021). *Firm age* dapat memengaruhi *tax aggressiveness* dikarenakan lama laun perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya, semakin banyak pengetahuan yang didapat dalam pengelolaan dan perencanaan pajak, serta pegawainya semakin terampil.

Pengalaman dan pegawai yang terampil ini mendorong perusahaan semakin agresif dalam pajak (Usmawati & Nadi, 2025).

## **4. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berlandaskan pada hasil studi, maka kesimpulan yang dapat dibuat dalam studi ini yaitu:

1. Profitabilitas dapat memengaruhi *tax aggressiveness* pada perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024.
2. Leverage tidak dapat memengaruhi *tax aggressiveness* pada perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024.
3. *Firm size* tidak dapat memengaruhi *tax aggressiveness* pada perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024.
4. *Firm age* dapat memengaruhi *tax aggressiveness* pada perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024.
5. Profitabilitas, leverage, *firm size*, dan *firm age* secara simultan dapat memengaruhi *tax aggressiveness* pada perusahaan *healthcare* yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024.

### **Implikasi**

Berlandaskan pada hasil studi dan kesimpulan maka implikasi dalam studi ini yaitu:

1. Tingginya profitabilitas dapat menyebabkan tingginya beban pajak. Oleh karena itu manajemen harus membuat strategi perpajakan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajaknya dan memastikan strategi perpajakan yang dibuat tetap dalam koridor peraturan yang berlaku. Pengelolaan risiko pajak yang baik harus menjadi prioritas untuk menghindari sanksi, denda, dan rusaknya reputasi perusahaan.

2. Untuk meminimalkan beban pajak, manajemen harus melakukan cara lain yang lebih efektif dari pemanfaatan hutang dengan tujuan untuk mengurangi beban bunga. Perusahaan disarankan untuk mempertahankan tingkat leverage terkendali. Dengan terkendalinya leverage akan meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor dikarenakan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis (*going concern*)
3. Manajemen perusahaan berskala besar atau kecil tidak dapat mengandalkan besarnya ukuran perusahaan untuk melakukan tax aggressiveness. Perusahaan besar ataupun kecil diwajibkan untuk mematuhi semua peraturan yang ada dikarenakan fiskus dalam melakukan pengawasan tidak membedakan perusahaan berdasarkan ukurannya.
4. Perusahaan yang relatif baru menjalankan kegiatan bisnisnya harus berinvestasi lebih banyak dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang perpajakan. Hal ini bertujuan untuk mengimbangi pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah lama menjalankan kegiatan bisnisnya.

## 5. REFERENSI

- Ade, D., RIndy, C. D., & Suryadi, D. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. *Jurnal Jubiko: Perilaku Bisnis Kontempore*. <https://doi.org/10.62769/jbbv7v34>
- Agustiani, L. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non-  
Cyclicals Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 ). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Aprilia, R., Melina, C., Safitri, R. N., & Fadilah, V. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 4, 1–16.
- Endang, E., Wijoyo, H. S. H., & Adianita, H. (2025). Ekspor dan Stabilitas Harga sebagai Kunci Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Analisis Panel Data 10 Negara ASEAN 2013-2022. *Jurnal E-Bis*, 9(1), 524–534. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i1.2489>
- Fauzia, A. R., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Aset, Ukuran Perusahaan, dan Deferred Tax terhadap Agresivitas Pajak. *The Journal of Taxation : Tax Center*, 4(1), 89–111.
- Firdausy, A. N., & Adiwijaya, Z. A. (2022). Pengaruh ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 568–584.
- Herliyana, D., & Wenten, I. K. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.

- Economic Reviews Journal*, 4(1).  
<https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.646>
- Irianti, I. N., Allolayuk, P. K., & Andriati, H. N. (2020). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 100–112.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish Publisher.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma Wardani, D., Adi Prabowo, A., & Noviani Wisang, M. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 67–75. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Latifah, S., & Nugraha, E. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik*, 5, 14. <https://doi.org/10.32897/sobat.2023.5.0.3078>
- Malo, S., & Sugeng, A. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 924–932. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1169>
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(22), 524–538. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jap.v23i1.5854>
- Maulida, F., Nuramalia, H., & Tuty, S. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 17–35. <https://doi.org/doi.org/10.21009/wahana/18/012>
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Progita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 165–178. <https://doi.org/http://doi.org/10.22441/progita.2020.v13i2.001>
- Nur Fajriah, & Meta Nursita. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>
- Nurhalah, S., Tresno Eka Jaya R, & Rida Prihatni. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 770–784. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.10>
- Octavia, M., Sari, A., Valentine, P. D.,

- Pratama, R. R., & Azzahra, A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3(1), 38–45.
- Panjawa, J. L., & Sugiharti, R. R. (2021). *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Pradana, C., Rizki, M. F., & Ameraldo, F. (2024). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 373–388. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.76986>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Putri, D. M., Sulbahri, R. A., Efrizal, H., Negara, S. S., Selatan, S., Sriwijaya, U., & Selatan, S. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI. *Jurnal Kompetitif*, 14(01), 29–45.
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 628–636. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42816>
- Ramadhany, E., Hermawati, A., & Gunarianto. (2025). Analisis Pengaruh Return on Assets dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio dengan Effective Tax Rate sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia). *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4(3), 173–178.
- Saharany, R., & Usman, S. (2025). Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(6), 1403–1420.
- Santo, V. A., Manalu, M. A., & Angeline, F. (2025). Pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja merger dan akuisisi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 994–1004. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2652>
- Santoso, B., & Octavian, S. D. (2024). Determinan Audit Delay Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen Determinants of Audit Delay for Consumer Services Subsector Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.626>
- Septiani, A. S., & Sastradipraja, U. (2023). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Tarif Pajak Terhadap Tax Ratio Negara Asean 2015-2021. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 199–215.
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis melalui Manajemen Laba*. Penerbit NEM.
- Simanungkalit, G. E. A. D., Budiarto, N. S., & Korompis, C. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan sektor

- industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.58784/rapi.55>
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Usmawati, L., & Nadi, L. (2025). Pengaruh Umur Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan CONsumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Transformasi Ekonomi Dan Inovasi Keuangan*, 9(1), 30–47.
- Wati, S. K., Junaidi, & Hidayati, I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 853–865.
- Widyastuti, S. M., Endarwati, E. T., & Syahri. (2024). *Siklus Hidup Perusahaan Dampak Eko-efisiensi, Inovasi Hijau, dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jejak Pustaka.
- Wiriatmaja, N. U., Wibowo, A. S., &
- Setiawan, R. Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas Perusahaan, Sales Growth, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Agresivitas Pajak. *FORUM EKONOMI Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(4), 766–778.
- Wulan, I. S., & Reza, H. L. (2023). Determinan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JA API)*, 1(April), 55–70.